

NUTRITION PROGRAM TO REDUCE THE INCIDENT OF STUNTING IN TODDLER: SYSTEMATIC REVIEW

Azwar¹, Ety Rekawati², Agus Setiawan², Dwi Cahya Rahmadiyah²

Correspondensi e-mail: azwarmuhtar@gmail.com

¹Magister Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

²Departemen Keperawatan Komunitas, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

ABSTRACT

Background: Stunting is a nutritional disorder that results in growth failure in young children. One intervention that can be done is the nutrition programme. Objective: This study identifies the impact of nutrition programme interventions on reducing the incidence of stunting in toddlers. Methods: This study used a systematic review approach from the science direct database, clinical key for nursing, francis & taylor and Ebsco Host. The articles used were research results published between 2019 - 2023 with search techniques using the PRISMA method. Results: The search found 7 articles. Based on these findings, it shows that the nutrition programme has an influence in the process of reducing the incidence of stunting in toddlers through the provision of adequate nutrition to toddlers. Conclusion: nutrition programmes can be used as one of the community-based interventions in an effort to reduce the incidence of stunting.

ARTICLE INFO

Keywords:

Nutrition Program; Stunting;
Reduce Stunting

NUTRITION PROGRAM TERHADAP PENURUNAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA : SYSTEMATIC REVIEW

ABSTRAK

Latar belakang: Stunting merupakan gangguan gizi yang mengakibatkan gagal tumbuh pada balit. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan adalah nutrition program. Tujuan : penelitian ini mengidentifikasi dampak intervensi nutrition program terhadap penurunan kejadian stunting pada balita. Metode : penelitian ini menggunakan pendekatan systematic review dari database science direct, clinical key for nursing, francis & taylor dan Ebsco Host. Artikel yang digunakan adalah hasil penelitian yang terbit antara tahun 2019 – 2023 dengan teknik pencarian menggunakan metode PRISMA. Hasil : Pencarian ditemukan 7 artikel. Berdasarkan temuan ini menunjukkan bahwa nutrition program memiliki pengaruh dalam proses penurunan kejadian stunting pada balita melalui penyediaan nutrisi yang adekuat kepada balita. Kesimpulan : nutrition program dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi berbasis komunitas dalam upaya menurunkan kejadian stunting.

DOI:

[10.24252/kesehatan.v16i2.44794](https://doi.org/10.24252/kesehatan.v16i2.44794)

Kata kunci:

Program Nutrisi; Stunting;
Mengurangi Stunting

Pendahuluan

Stunting adalah hasil dari kekurangan gizi kronis dan berulang pada ibu dan anak. Secara global pada tahun 2020 sebanyak 152 juta anak di bawah usia 5 tahun, (21,3% hingga 22,7%) diperkirakan mengalami *stunting* dengan wilayah tertinggi berada pada wilayah Afrika, Asia Tenggara dan Mediterania (WHO, 2022). Terlepas dari banyaknya balita di dunia yang mengalami *stunting*, balita yang mengalami perbaikan sebanyak 32% yang mengalami perbaikan kondisi setelah mengalami *stunting* (Bueno et al., 2018). Menurut Kemenkes (2022) angka kejadian *stunting* di Indonesia berdasarkan hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 sebanyak 4.558.899 balita di Indonesia yang mengalami *stunting* dan dari angka tersebut hanya 21.7% dari keseluruhan balita *stunting* di Indonesia yang mengalami perbaikan ke status tidak *stunting*. Angka *stunting* di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa *stunting* dipengaruhi oleh banyak faktor. Adapun beberapa faktor yang menjadi pencetus kejadian *stunting* pada balita adalah bayi tidak diberikan ASI eksklusif, status gizi dan pendidikan ibu yang rendah (Komalasari et al., 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti et al (2020) menyatakan bahwa faktor penyebab *stunting* adalah pengetahuan ibu, pola asuh, asupan gizi, kejadian BBLR serta status ekonomi keluarga. Riset serupa menyebutkan faktor yang menjadi pencetus *stunting* yakni pernikahan dini, pendidikan yang rendah serta masalah pekerjaan dan pendapatan (Ulfah & Nugroho, 2020). Kondisi ini penting untuk melihat bagaimana *stunting* dapat terjadi sehingga lebih mudah untuk dilakukan intervensi penanganan dari berbagai faktor yang mempengaruhi tersebut dapat dilakukan modifikasi untuk mengatasi kejadian *stunting* pada balita

Stunting menjadi masalah kesehatan anak yang serius karena dampak yang ditimbulkan yaitu menghambat pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Penyakit *stunting* merupakan salah satu masalah pada gizi pada anak yang dialami banyak negara di dunia utamanya negara berkembang yang terhambat dari segi ekonomi. Kondisi *stunting* menjadi masalah yang besar karena berhubungan dengan risiko kejadian penyakit dan kematian perkembangan otak yang tidak optimal serta perkembangan motorik yang terhambat dan lambatnya pertumbuhan mental (Kemenkes RI, 2022). *Stunting* saat ini masih menjadi perhatian pemerintah dikarenakan dampak besar yang ditimbulkan.

Upaya untuk menangani balita *stunting* diperlukan sebuah intervensi yang dapat diberikan untuk mengatasi kondisi ini. Intervensi kesehatan masyarakat yang paling umum dilakukan untuk mengurangi *stunting* pada balita adalah pengajaran kesehatan, konseling, kolaborasi, dan pengorganisasian masyarakat (Rahmadiyah, et.al. 2022). Salah satu intervensi yang dapat diberikan adalah *Nutrition Program*.

Nutrition Program adalah kegiatan penyediaan nutrisi kepada anak untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Program ini merupakan salah satu intervensi yang dapat diberikan kepada balita *stunting*, pada intervensi ini dilakukan beberapa kegiatan seperti penyediaan makanan pendamping, pemberian edukasi gizi pada ibu, pemberian ASI eksklusif, durasi pemberian makan anak, dan pemberian suplemen yang kaya akan vitamin yang diberikan pemantauan pada beberapa waktu (Sawyer, 2013). Program ini dapat dilakukan untuk mengatasi *stunting* berfokus pada penyediaan intervensi gizi yang ditargetkan untuk mencegah dan mengurangi *stunting* pada anak-anak. *Stunting* mengacu pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak-anak, yang sering kali diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis, asupan gizi yang tidak memadai, dan infeksi berulang selama tahun-tahun awal kehidupan. Program gizi yang ditujukan untuk mengatasi *stunting* biasanya melibatkan kombinasi strategi untuk memastikan asupan gizi yang optimal, mendorong pertumbuhan yang sehat, dan mengatasi penyebab yang mendasari pertumbuhan yang terhambat.

Nutrition Program merupakan salah satu bagian dari intervensi keperawatan intervensi keperawatan komunitas yang dapat dilakukan pada masyarakat, terutama untuk mengatasi gangguan gizi pada balita *stunting*. Dalam intervensi keperawatan komunitas, *nutrition program* efektif meningkatkan kesehatan masyarakat melalui penyuluhan, penilaian kesehatan nutrisi, dan pengembangan program berbasis kebutuhan komunitas. Kolaborasi dengan anggota komunitas, monitoring, dan promosi akses terhadap makanan sehat juga kunci dalam mencapai kesejahteraan nutrisi yang optimal. Hasil studi yang dilakukan oleh Eliseira et.al (2020) menjelaskan bahwa *nutrition program* menghasilkan bukti yang signifikan terhadap penurunan *stunting*, tetapi efek yang diamati pada indikator perilaku kesehatan dan gizi berada pada jalur penyebab peningkatan hasil gizi anak dalam jangka panjang sebanyak 3467 dan 4145 anak di bawah 5 tahun direkrut pada awal dan akhir penelitian. Proporsi anak yang mengalami *stunting* menurun dari 35,9 menjadi 34,2% pada intervensi dan dari 29,3 menjadi 26,8% di lokasi control. Pada pelaksanaan *nutrition*

program teori sistem yang dikembangkan oleh Newman tepat diterapkan karena teori sistem membantu perawat memahami terkait mekanisme nutrisi berinteraksi dengan sistem tubuh dan bagaimana faktor-faktor lingkungan dan sosial dapat memengaruhi asupan nutrisi. Ini membantu dalam pengembangan rencana asuhan yang holistic (Alligood, 2016).

Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *systematic review*. Identifikasi masalah dilakukan dengan menggunakan PICO sebagai berikut:

Patient	Balita <i>Stunting</i>
Intervention	<i>Nutrition Program</i>
Comparison	Pemberian MP-ASI
Outcome	penurunan kejadian stunting

Pencarian artikel dilakukan pada mesin pencarian database open acces yang dilanggan oleh Universitas Indonesia yaitu *science direct, ebsco host, clinical key for nursing* dan *taylor and francis* dengan menggunakan kata kunci (*stunting OR growth disorder OR stunted growth OR stuntings*) AND (*nutrition program OR nutrition therapy OR nutrition support OR food program*) AND (*prevalence of stunting OR incident of stunting OR stunting percentage*). Tidak digunakan Teknik *hand searching* dalam penelitian ini. Adapun kriteria inklusi pencarian literatur adalah sebagai berikut :

Adapun kriteria inklusi pencarian literatur adalah sebagai berikut :

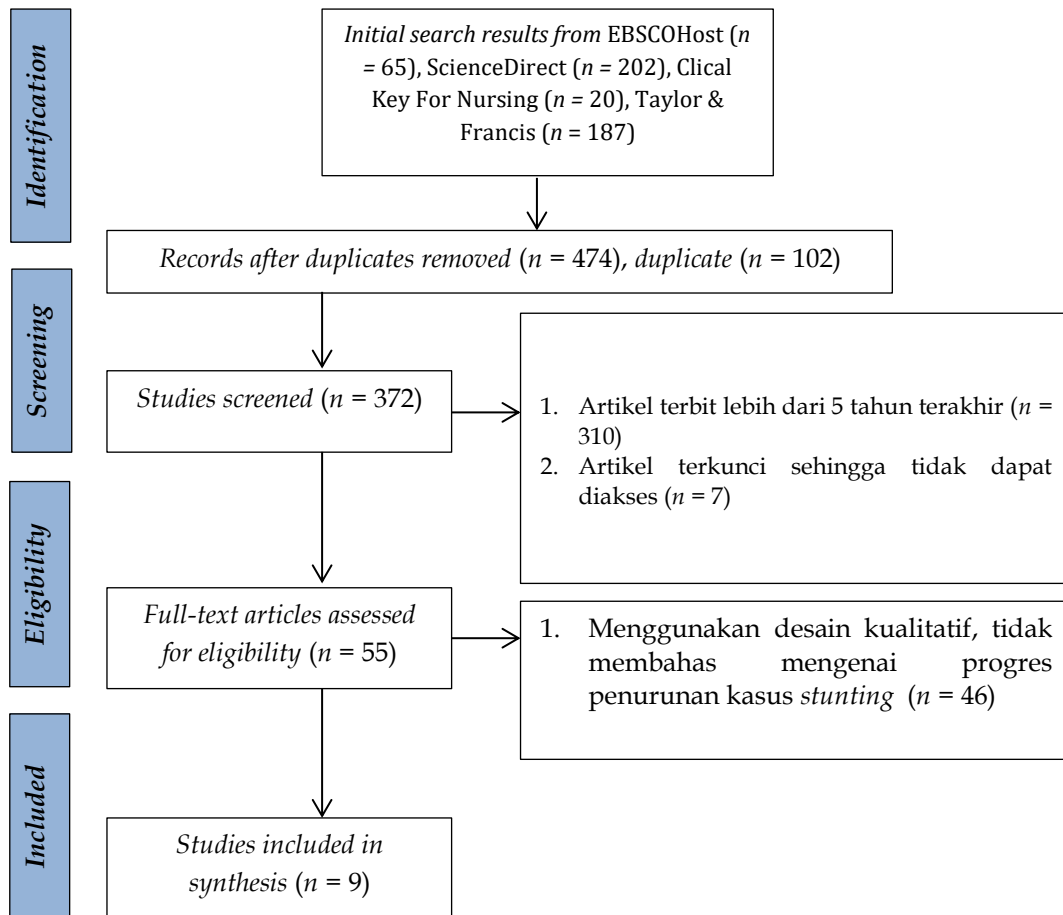
1. Artikel yang terbit dalam kurang waktu 5 tahun terakhir antara tahun 2019 – 2023
2. Menjelaskan mengenai pengaruh *nutrtion program* terhadap penurunan kasus *stunting* pada balita,
3. Menggunakan bahasa inggris
4. Desain penelitian Randomized control trial atau *Quasi Experiment*

Kriteria Eksklusi adalah:

1. Artikel tidak dapat di akses lengkap

Beberapa langkah dilakukan dalam proses pencarian literatur, pertama dilakukan pencarian melalui penggunaan kata kunci dan disaring melalui kriteria inklusi hingga didapatkan artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Seleksi artikel berpedoman pada diagram alir *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA), dengan tahap *identification, screening, eligibility, dan included*. Artikel yang ditemukan kemudian dilakukan uji kelayakan menggunakan *JB Critical Appraisal* untuk menilai kelayakan artikel.

Gambar 1. Prisma Flow Chart



Hasil Penelitian

Hasil telaah artikel yang dilakukan secara sistematis dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1. Hasil Telaah Artikel

No	Judul, Penulis & tahun	Tujuan	Desain	Hasil
1	Hurley et, al. (2021) <i>A longitudinal impact evaluation of a comprehensive nutrition program for reducing stunting among children aged 6–23 months in rural Malawi</i>	Mengevaluasi <i>nutrition program</i> di Negara Malawi yang menyediakan suplemen nutrisi berbasis lipid untuk bayi berusia 6-23 bulan yang disertai dengan intervensi komunikasi sosial dan perubahan perilaku untuk meningkatkan optimalisasi pemberian makan oleh pengasuh dan praktik pemberian makan untuk meningkatkan proses	<i>Quasi Eksperiment</i>	Setelah dilakukan <i>nutrition program</i> yang dibagi menjadi 2 yaitu 176 sampel pada kelompok intervensi dan 191 pada kelompok intervensi ditemukan prevalensi stunting pada kedua kelompok tersebut ada 42.1%. pada saat awal studi dilakukan didapatkan stunting lebih tinggi pada kelompok intervensi dibandingkan pada kelompok kontrol. Setelah dilakukan perlakuan didapatkan hasil pertumbuhan balita yang signifikan pada usia 24 bulan yang dikaitkan dengan penurunan sebanyak 19.8%.

		pertumbuhan balita stunting		
2	Cristian et.al, (2018) <i>Impact Evaluation of a Comprehensive Nutrition Program for Reducing Stunting in Children Aged 6–23 Months in Rural Malawi</i>	Untuk mengevaluasi <i>nutrition program</i> dalam menurunkan kejadian stunting usia 6-23 bulan di Malawi	<i>Menggunakan desain studi kuasi-eksperimental.</i>	Program ini mendistribusikan suplemen nutrisi berbasis lipid yang diperkaya dan dalam jumlah kecil setiap hari. harian yang diperkaya, menyediakan 110 kkal dan 2,6 g protein untuk anak usia 6-23 bulan, dan pesan perubahan perilaku seputar pemberian makan bayi dan anak yang optimal (PMBA) serta air, sanitasi, dan kebersihan. Tidak ada perbedaan dalam rata-rata z-score panjang badan menurut umur atau prevalensi stunting yang ditemukan pada saat akhir penelitian. Namun, Namun, rata-rata berat badan, z-skor berat badan menurut panjang badan, dan lingkar lengan atas tengah lebih tinggi pada akhir program masing-masing sebesar 150 g, 0,22, dan 0,19 cm, masing-masing, dalam program dibandingkan dengan kabupaten pembanding (semua $P < 0,05$).
3	Olney et,al (2018) <i>PROCOMIDA, a Food-Assisted Maternal and Child Health and Nutrition Program, Reduces Child Stunting in Guatemala: A Cluster-Randomized Controlled Intervention Trial</i>	Untuk mengevaluasi dampak program FA-MCHN, PROCOMIDA, Pada kejadian stunting untuk anak usia 1-24 bulan. di Guatemala oleh Mercy Corps dan selama 1000 hari pertama awal kehidupan	<i>cluster-randomized controlled trial</i>	PROCOMIDA secara signifikan mengurangi stunting pada usia 1 bulan pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol
4	Leroi et,al (2018) Tubaramure, Food-Assisted Integrated Health and Nutrition Program, Reduces Child Stunting in Burundi: A Cluster-Randomized Controlled Intervention Trial	menilai dampak program FA-MCHN Tubaramure di Burundi terhadap pertumbuhan linear dan menilai perbedaan perbedaan efek ketika memvariasikan waktu dan durasi penerimaan ransum makanan	<i>cluster-randomized controlled trial</i>	Stunting (tinggi badan menurut umur < 2 SD) meningkat secara nyata dari awal hingga masa tindak lanjut, tetapi Tubaramure memiliki signifikan ($P < 0.05$) efek menguntungkan pada T24 [7.4 poin persentase (pp); $P < 0.05$], T18 (5.7 pp; $P < 0.05$), dan TNFP (4.6; $P = 0.09$); perbedaan efek di seluruh lengan tidak signifikan ($P > 0.01$). Analisis sekunder menunjukkan bahwa efeknya terbatas pada anak-anak yang ibu dan kepala rumah tangganya berpendidikan dasar dan tinggal di rumah tangga tinggal di rumah tangga dengan aset di atas rata-rata
5	Soofi et,al (2022) <i>Effectiveness of nutritional supplementation during the first 1000-days of life to reduce child undernutrition: A cluster randomized controlled trial in Pakistan</i>	menilai efektivitas suplementasi nutrisi selama 1000 hari pertama untuk mengurangi prevalensi stunting pada anak usia 24 bulan	<i>cluster randomized controlled trial</i>	Terdapat perbedaan yang signifikan dalam panjang rata-rata (49,4 cm vs 48,9 cm, $p = 0,027$), berat badan (3,1 kg vs 3,0 kg, $p = 0,013$), panjang untuk skor-z umur (-1,2 vs -1,5, $p = 0,004$) dan berat badan untuk skor-z usia (-1,2 vs -1,5, $p = 0,015$) di antara bayi dalam intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pada usia Pada usia 24 bulan, perbedaan yang signifikan dalam prevalensi stunting (perbedaan absolut, 10,2%, 95% CI 18,2 hingga 2,3, $p = 0,017$) dan berat badan kurang (perbedaan absolut, 13,7%, 95% CI 20,3-7,0, $p = 0,001$) diamati pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol

6	Sukmawati & Sirajuddin (2020) <i>Assistance in Child Feeding Influences the Nutritional Intake of Stunting Children: Randomized Control Trial</i>	melihat pengaruh bantuan pemberian makan anak untuk anak stunting terhadap asupan nutrisi dan kenaikan berat badan	<i>Randomized Controlled Trial</i> (RCT).	Peningkatan asupan karbohidrat, protein, vitamin A, z tinta lebih tinggi pada kelompok perlakuan dibandingkan kelompok kontrol (p<0,05).
7	Soofi et,al (2021) <i>Effectiveness of Specialized Nutritious Foods and Social and Behavior Change Communication Interventions to Prevent Stunting among Children in Badakhshan, Afghanistan: Protocol for a Quasi-Experimental Study</i>	Menilai efektivitas makanan bergizi khusus dan strategi sosial dan komunikasi perubahan perilaku selama 1000 hari pertama kehidupan untuk mencegah stunting di antara anak-anak di dua distrik pedesaan di Badakhshan, Afghanistan.	Quasi-Experimental Study	Hasil utama dari penelitian ini adalah penurunan prevalensi stunting di antara anak-anak di bawah dua tahun pada kelompok intervensi dibandingkan dengan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Temuan sekunder adalah prevalensi berat badan lahir rendah pada bayi baru lahir dan prevalensi wasting, berat badan kurang, anemia, dan praktik PMBA di antara anak-anak di bawah usia dua tahun

Diskusi

Dalam tinjauan ini peneliti menganalisis 7 artikel terkait pelaksanaan *nutrition program* dalam penanganan kasus *stunting* pada balita ditemukan beberapa program yang digunakan pada berbagai negara untuk mencegah dan mengatasi stunting. Adapun program yang dilakukan adalah *comprehensive nutrition program, Food-Assisted Maternal and Child Health and Nutrition Program, nutritional supplementation, Assistance in Child Feeding* dan *Specialized Nutritious Foods and Social behavior*.

Penelitian Hurley et,al (2021) menyebutkan bahwa setelah melaksanakan *nutrition program* yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu 176 sampel pada kelompok intervensi dan 191 pada kelompok kontrol, ditemukan bahwa prevalensi stunting pada kedua kelompok tersebut mencapai 42.1%. Pada awal studi, terungkap bahwa tingkat stunting lebih tinggi pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Setelah melaksanakan intervensi, hasilnya menunjukkan pertumbuhan balita yang signifikan pada usia 24 bulan, yang terkait dengan penurunan sebanyak 19.8%. Hal ini menunjukkan bahwa *nutrition program* yang dilakukan mampu untuk menurunkan angka kejadian stunting. Penelitian yang dilakukan oleh Ansar (2019) menyebutkan bahwa pemerintah memiliki peran sebagai pembuat program dan kebijakan dalam menciptakan kebijakan Intervensi Stunting, yaitu Intervensi Gizi Khusus. Dalam kesimpulan, stunting dapat diprediksi dan dapat dicegah melalui Pemberian MPASI atau nutrisi sesuai kebutuhan dengan merujuk kepada rekomendasi WHO yang tepat waktu, memadai, aman, dan diberikan dengan cara yang benar.

Penelitian yang dilakukan oleh Olney (2018) menyebutkan bahwa *Food-Assisted Maternal and Child Health and Nutrition Program* yang memberikan intervensi pada balita stunting usia 1-24 bulan di Guatemala yang memberikan dampak perubahan secara signifikan mengurangi stunting pada usia 1 bulan pada kelompok intervensi

dibandingkan kelompok control. Penelitian yang dilakukan oleh Dewey (2016) bahwa intervensi nutrisi harus dikombinasi dengan intervensi lain untuk menghasilkan dampak yang diinginkan jika populasi sasaran telah mengalami stunting, intervensi lebih lanjut diperlukan untuk memahami mekanisme di balik pembatasan pertumbuhan baik pranatal maupun postnatal. Intervensi ini idealnya harus mencakup perbaikan gizi selama kehamilan dan periode postnatal, pencegahan dan pengendalian infeksi prenatal dan postnatal serta kondisi subklinis yang membatasi pertumbuhan, perawatan untuk wanita dan anak-anak, dan stimulasi perkembangan anak pada tahap awal.

Salah satu program yang dilakukan untuk mengatasi kejadian stunting adalah *nutritional supplementation during the first 1000-days*. Penelitian yang dilakukan oleh Soofi et, al (2022) menyebutkan bahwa setelah pemberian program pada 1000 hari pertama kehidupan dapat meningkatkan pertumbuhan linier anak dan mengurangi stunting pada anak-anak pada usia 24 bulan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiyono et,al (2023) bahwa Sebelum intervensi diterapkan pada subjek, tinggi badan rata-ratanya adalah $79,6 \pm 4,8$ cm, dan setelah intervensi diberikan, tinggi badan rata-ratanya menjadi $80,01 \pm 4,9$ cm. Terdapat perbedaan tinggi badan yang signifikan sebesar $0,41 \pm 0,28$ cm ($p=0,000$) setelah pemberian suplemen. Sementara untuk berat badan sebelum intervensi pada subjek, rata-rata berat badannya adalah $10,1 \pm 1,5$ kg, dan setelah intervensi diberikan, rata-rata berat badannya menjadi $10,3 \pm 1,5$ kg. Meskipun tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($p=0,082$) dalam berat badan setelah pemberian suplementasi.

Dalam membantu balita untuk terbebas dari stunting diperlukan sebuah program yang dapat memenuhi kebutuhan pemberian makan dengan cara yang tepat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati & Sirajuddin (2020) menjelaskan bahwa *program Assistance in Child Feeding* melalui pemberian makan dan asupan nutrisi yang aman dan benar dapat meningkatkan tinggi dan berat badan balita sehingga dapat terbebas dari stunting. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septamarini et, al (2019) Pendekatan dalam memberi makan kepada anak, yang dikenal sebagai pola asuh responsif, telah dikaji oleh beberapa penelitian dan terbukti berpotensi menyebabkan masalah pertumbuhan (stunting).

Ada hubungan yang terbukti antara pola asuh responsif dan stunting pada anak. Pemberian makan kepada anak usia 6-24 bulan memerlukan perhatian khusus terhadap kualitas dan jumlahnya, karena pada periode ini, anak juga memasuki tahap di mana jenis makanan dan tekstur tertentu diperkenalkan. Pada fase ini, anak mungkin mengalami kesulitan mengonsumsi makanan pendamping karena perubahan dari hanya menerima ASI menjadi ASI ditambah makanan lunak dan lunak, serta pengenalan terhadap makanan keluarga ketika anak telah berusia lebih dari satu tahun. Asupan makanan dengan kualitas rendah pada anak dapat mencerminkan langsung pilihan makanan yang diberikan oleh orang tua kepada anak.

Selain memberikan intervensi pemenuhan gizi, intervensi penanganan stunting juga dapat dilakukan dengan mengombinasikan kinerja makan khusus dengan dengan teknik komunikasi sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Soofi et, al (2021) menyebutkan bahwa balita stunting yang diberikan intervensi pemenuhan gizi khusus yang ditambahkan dengan teknik komunikasi sosial mengalami penurunan

prevalensi dibandingkan dengan yang hanya mendapatkan intervensi gizi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat et, al (2023) yang menjelaskan bahwa upaya meningkatkan pengetahuan keluarga dalam mencegah terjadinya stunting dapat dilakukan dengan metode komunikasi interpersonal dan terbukti efektif dengan menggunakan metode Komunikasi Antar Personal (KAP).

Kesimpulan

Hasil dari tinjauan sistematis dalam melihat berbagai *nutrition program* dalam menurunkan angka kejadian *stunting* pada balita dari berbagai hasil penelitian masing-masing memiliki dampak yang signifikan melalui penyediaan beberapa program dan edukasi Kesehatan lainnya. Hal ini sangat memberikan gambaran kepada pemangku kebijakan maupun praktisi kesehatan khususnya tenaga keperawatan komunitas dalam upaya menurunkan prevalensi *stunting* sehingga akan terjadi peningkatan kualitas SDM bangsa di masa depan.

Daftar Pustaka

- Alligood, M. R. (2014). Areas for further development of theory-based nursing practice. *Nursing Theory: Utilization & Application*. 5th Ed. St. Louis: Elsevier Mosby, 414– 424.
- Ansar, J. (2020). Nutrition for Stunting. *Simposium Ilmiah Dies Natalis Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 1(1).
- Christian, P., Hurley, K. M., Phuka, J., Kang, Y., Ruel-Bergeron, J., Buckland, A. J., ... & West Jr, K. P. (2020). Impact evaluation of a comprehensive nutrition program for reducing stunting in children aged 6–23 months in rural Malawi. *The Journal of Nutrition*, 150(11), 3024-3032.
- Dewey, K. G. (2016). Reducing stunting by improving maternal, infant and young child nutrition in regions such as South Asia: evidence, challenges and opportunities. *Maternal & child nutrition*, 12, 27-38
- Olney, D. K., Leroy, J., Bliznashka, L., & Ruel, M. T. (2018). PROCOMIDA, a food-assisted maternal and child health and nutrition program, reduces child stunting in Guatemala: a cluster-randomized controlled intervention trial. *The Journal of nutrition*, 148(9), 1493-1505.
- Leroy, J. L., Olney, D., & Ruel, M. (2018). Tubaramure, a food-assisted integrated health and nutrition program, reduces child stunting in Burundi: a cluster-randomized controlled intervention trial. *The Journal of Nutrition*, 148(3), 445-452.
- Soofi, S. B., Khan, G. N., Ariff, S., Ihtesham, Y., Tanimoune, M., Rizvi, A., ... & Bhutta, Z. A. (2022). Effectiveness of nutritional supplementation during the first 1000-days of life to reduce child undernutrition: A cluster randomized controlled trial in Pakistan. *The Lancet Regional Health-Southeast Asia*, 4.
- Sukmawati, H. (2020). Assistance in Child Feeding Influences the Nutritional Intake of Stunting Children: Randomized Control Trial. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 14(3).
- Soofi, S. B., Khan, G. N., Ariff, S., Rizvi, A., Hussainyar, M. A., Garzon, C., ... & Reshad, A. (2021). Effectiveness of specialized nutritious foods and social and behavior change communication interventions to prevent stunting among children in Badakhshan, Afghanistan: Protocol for a quasi-experimental study. *Methods and Protocols*, 4(3), 55.
- Soliman, A., De Sanctis, V., Elsidig, S., Alyafei, F., Alaaraj, N., Itani, M., ... & Elawwa, A. (2021). Impact of oral nutritional supplements (ONS) on growth outcomes and IGF-1 level in underweight older children and young adolescents (5-14 years) with short stature and no systemic disease: High versus normal calories density formula. *Acta Bio Medica: Atenei Parmensis*, 92(4).

- Elisaria, E., Mrema, J., Bogale, T., Segafredo, G., & Festo, C. (2021). Effectiveness of integrated nutrition interventions on childhood stunting: A quasi-experimental evaluation design. *BMC nutrition*, 7(1), 17.
- Luthfia, K., Rahmawati, R. S. N., Sendra, E., & Pratamaningtyas, S. (2023). The Analysis of Exclusive Breastfeeding Towards the Stunting Cases. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 10(2), 265-271.
- Prentice, A. M., Ward, K. A., Goldberg, G. R., Jarjou, L. M., Moore, S. E., Fulford, A. J., & Prentice, A. (2013). Critical windows for nutritional interventions against stunting. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 97(5), 911-918.
- Hossain, M., Choudhury, N., Abdullah, K. A. B., Mondal, P., Jackson, A. A., Walson, J., & Ahmed, T. (2017). Evidence-based approaches to childhood stunting in low and middle income countries: a systematic review. *Archives of Disease in Childhood*, 102(10), 903-909.
- Wiyono, S., Muntikah, M., & Meilinasari, M. (2023). Suplementasi Makanan Tambahan Tinggi Protein Hewani, Kalsium Dan Zinc Pada Anak Umur 6-24 Bulan Sebagai Upaya Peningkatan Panjang Badan Anak. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 354-364.
- Hidayat, T., Febriana, A., & Widniah, A. Z. (2023). Prevention Of Stunting Problems In The Family Through The Approach Personal Communication. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 7(1), 19-26.
- Hurley, K. M., Phuka, J., Kang, Y., Ruel-Bergeron, J., Buckland, A. J., Mitra, M., ... & Christian, P. (2021). A longitudinal impact evaluation of a comprehensive nutrition program for reducing stunting among children aged 6–23 months in rural Malawi. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 114(1), 248-256.
- Septamarini, R. G., Widyastuti, N., & Purwanti, R. (2019). The Relationship between Knowledge and Responsive Feeding Attitudes with the Incidence of Stunting in Baduta Aged 6-24 Months in the Working Area of the Bandarharjo Health Center, Semarang. *J. Nutr. Coll*, 8(1), 9.
- Organization, W. H. (2022). World health statistics 2022: monitoring health for the SDGs. Sustainable Development Goals, 7.
- Bueno, N. B., Lisboa, C. B., Clemente, A. G., Antunes, R. T., Sawaya, A. L., & Florêncio, T. T. (2018). Effectiveness of a stunting recovery program for children treated in a specialized center. *Pediatric Research*, 83(4), 851–857.
- Kemenkes RI. (2022). Survey Status Gizi Indonesia Tahun 2022
- Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51–56.
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *Real In Nursing Journal*, 3(1), 1–10.
- Ulfah, I. F., & Nugroho, A. B. (2020). Menilik Tantangan Pembangunan Kesehatan di Indonesia: Faktor Penyebab Stunting di Kabupaten Jember. *Sospol: Jurnal Sosial Politik*, 6(2), 201–213.
- Sawyer, W., Ordinioha, B., & Abuwa, P. N. C. (2013). Nutrition intervention program and childhood malnutrition: a comparative study of two rural riverine communities in bayelsa state, Nigeria. *Annals of medical and health sciences research*, 3(3), 422-426.
- Rahmadiyah, D., Sahar, J., & Widyatuti, W. (2022). Public Health Interventions to Reduce Stunting in Toddlers: A Systematic Review. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(F), 158-167.